

PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN POLITIK DI KALANGAN GENERASI MUDA

Gresya Tiofani Pakpahan, Dwita Rahma Dayanti, Suci Aulia Ananda Putri, Intan Nuraini,
Muhammad Zidan Azzamra, Hendra

Email: gresyatiofanipakpahanfani@gmail.com

Universitas Jambi

Abstrack

Advances in digital technology have made social media an efficient means of disseminating political information, particularly among young people. TikTok, as a short-form video platform, serves not only as a source of entertainment but also as a tool for political education that can reach a wide audience. This study aims to examine TikTok's role in political education among young people and to understand its influence on this group's political participation. The approach used in this study was descriptive qualitative, with data collected through interviews with five respondents, observation of political content on TikTok, and analysis of relevant documents and literature. The results reveal that TikTok plays a significant role in increasing political understanding, interest, and awareness among young people. The short and engaging video format, easy-to-understand language, and communicative delivery of information make political topics more accessible than traditional media. Furthermore, the high number of views, likes, and comments on political content indicates active user engagement in viewing and discussing political information. However, this study also identifies the risk of spreading fake news, unverified information, and the potential formation of echo chambers due to the platform's algorithm. Therefore, the use of TikTok as a political education tool must be balanced with digital

Article History

Received: JUNI 2026
Reviewed: JUNI 2026
Published: JUNI 2026

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

literacy skills and a critical attitude in verifying information. The conclusion of this study indicates that TikTok has great potential as a political education medium for young people, as it can increase political awareness and participation, although users should remain selective in accepting information.

Keywords: *TikTok, political education, social media, youth, political participation.*

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai salah satu cara yang efisien untuk menyebarkan informasi politik, terutama di kalangan anak muda. TikTok, sebagai platform untuk video pendek, tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan tetapi juga sebagai alat untuk mendidik politik yang dapat menjangkau banyak pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran TikTok dalam pendidikan politik di kalangan anak muda dan untuk memahami pengaruhnya terhadap partisipasi politik kelompok ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada lima responden, observasi konten politik di TikTok, dan analisis dokumen serta literatur yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa TikTok memainkan peranan penting dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan kesadaran politik di kalangan anak muda. Format video yang singkat dan menarik, bahasa yang mudah dipahami, serta cara penyampaian informasi yang komunikatif membuat topik-topik politik lebih mudah dicerna dibandingkan dengan media tradisional. Selanjutnya, banyaknya tayangan, tombol suka, dan komentar pada konten politik menandakan adanya keterlibatan aktif pengguna dalam melihat dan mendiskusikan informasi politik. Namun,

penelitian ini juga mengidentifikasi adanya risiko penyebaran berita palsu, informasi yang tidak terverifikasi, serta kemungkinan terbentuknya ruang gema (echo chamber) akibat algoritma di platform tersebut. Oleh karena itu, penggunaan TikTok sebagai alat pendidikan politik harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan sikap kritis dalam mengecek informasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media pendidikan politik untuk anak muda, karena dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik, meskipun pengguna sebaiknya tetap selektif dalam menerima informasi. Kata Kunci: TikTok, pendidikan politik, media sosial, generasi muda, partisipasi politik.	
---	--

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk di bidang politik. Salah satu bentuk perubahan ini terlihat dari kehadiran media sosial yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, sumber informasi dan pendidikan politik. Platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Twitter kini tidak hanya dimanfaatkan untuk hiburan, melainkan juga sebagai media pendidikan politik yang dapat menjangkau generasi muda secara luas.

Khususnya generasi Z merupakan kelompok yang sangat aktif dalam menggunakan media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Doyle 2020 dalam Sinaga et al., 2024 menunjukkan bahwa 60% dari generasi Z menggunakan Tik Tok. Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa generasi ini cenderung lebih tertarik pada konten-konten yang ditawarkan oleh aplikasi TikTok jika dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Khususnya Generasi Z, dikenal sebagai kelompok yang sangat aktif dalam menggunakan media sosial dan memiliki potensi besar untuk memengaruhi perkembangan demokrasi di masa mendatang. Serta sebuah studi yang dilakukan oleh Natalia et al., 2025 menemukan bahwa media sosial berperan sebagai sumber informasi, saluran komunikasi politik, dan ruang diskusi yang dapat meningkatkan kepekaan politik di kalangan pemuda.

TikTok memiliki sifat yang unik jika dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Video-video pendek yang menarik dan didukung oleh algoritma yang disesuaikan memungkinkan

pengguna untuk lebih mudah menerima informasi politik. Dengan menggunakan TikTok, informasi politik dapat disajikan dengan cara yang sederhana dan komunikatif, sehingga lebih mudah dimengerti oleh generasi muda. Hal ini menjadikan TikTok berpotensi sebagai alat pendidikan politik yang efektif di zaman digital.

Meski generasi muda banyak yang aktif di media sosial, tingkat keterlibatan mereka dalam politik formal masih tergolong rendah. Mereka sering kali dianggap kurang minat terhadap politik, yang terlihat dari partisipasi yang rendah dalam organisasi politik dan keterlibatan dalam kegiatan politik secara langsung. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakselarasan antara tingginya penggunaan media sosial dengan rendahnya keterlibatan politik yang nyata. Di sisi lain, platform media sosial juga memiliki dampak negatif seperti penyebaran berita yang tidak benar atau hoaks. Menurut Idris U 2025, Dalam zaman informasi yang cepat ini, generasi muda sering kali mendapatkan akses terhadap informasi palsu yang dapat memengaruhi opini dan pilihan politik mereka.

Penelitian terdahulu lebih menekankan pada dampak media sosial terhadap keterlibatan politik secara keseluruhan, sementara penelitian yang meneliti TikTok sebagai alat pendidikan politik masih cukup sedikit. Faktanya, TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap cara berkomunikasi dan cara generasi muda memahami isu-isu politik. Dengan demikian, kajian tentang peran TikTok sebagai alat pendidikan politik sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui seberapa besar platform ini dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan politik di kalangan generasi muda.

Berdasarkan pengamatan awal, akun media sosial dari partai politik menunjukkan aktivitas yang sangat intens dalam membuat konten. Namun, tingkat partisipasi audiens, termasuk jumlah penonton dan interaksi, tampak tidak seimbang, di mana hanya beberapa partai saja yang berhasil menarik perhatian besar dari publik.

Sesuai dengan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran TikTok sebagai media pendidikan politik di kalangan generasi muda serta mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap partisipasi politik generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas media sosial, khususnya TikTok, dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik di kalangan generasi muda di era digital.

KAJIAN TEORI

1. Teori Media Sosial

Media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan, berbagi, dan berinteraksi melalui konten digital secara real-time. Dalam

perkembangan teknologi digital yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya generasi muda. informasi dan komunikasi yang pesat, media sosial telah bertransformasi menjadi salah satu ruang publik.

Penelitian Ginting dan Pribadi (2025) yang berjudul "Persepsi Politik Generasi Z di TikTok: Analisis Teori Ekologi Media" menunjukkan bahwa TikTok berperan dalam membentuk persepsi politik Generasi Z melalui algoritma personalisasi yang menyajikan konten sesuai preferensi pengguna. Generasi Z aktif mengonsumsi konten politik yang dikemas secara kreatif dalam video pendek, hashtag yang sedang tren, serta cerita yang mudah dipahami. Selain itu, TikTok berfungsi sebagai ruang dinamis yang mendorong Generasi Z untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi politik melalui fitur interaktif seperti duet, remix, dan komentar.

Sari dan Candrasari (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Informasi Politik Generasi Z" menegaskan bahwa TikTok telah menjadi salah satu sumber informasi politik utama bagi generasi muda, terutama karena format kontennya yang singkat, visual, dan mudah dicerna sesuai karakteristik konsumsi media generasi digital.

2. Teori Pendidikan Politik

Pendidikan politik merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan partisipatif dalam kehidupan demokrasi. Pendidikan politik tidak hanya menyangkut transfer pengetahuan tentang sistem politik, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis.

Menurut Hendra, dkk (2024) menegaskan bahwa penguatan konsep pendidikan politik bagi generasi muda pemilih pemula merupakan hal yang sangat krusial mengingat besarnya segmen pemilih muda pada Pemilu 2024. Kegiatan kuliah umum pendidikan politik yang dilakukan secara offline maupun daring melalui YouTube dan Zoom Meeting terbukti mampu memperluas wawasan mahasiswa sebagai generasi milenial dan pemilih pemula terkait politik, sehingga meningkatkan kesadaran mereka untuk berpartisipasi secara aktif .

Putri (2025) dalam penelitian yang diterbitkan di Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Kewarganegaraan (SEMAYO), Universitas Jambi, mengkaji persepsi mahasiswa pemilih pemula Prodi PPKn Universitas Jambi terhadap politik uang pada Pemilu Serentak 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman politik generasi muda merupakan variabel penting yang menentukan kualitas pilihan politik mereka. Temuan ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan politik yang efektif dan berkelanjutan bagi generasi muda agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh praktik-praktik politik yang tidak demokratis.

Ali (2026), menyimpulkan bahwa media sosial TikTok dapat mewujudkan pendidikan politik melalui tiga ranah: (1) ranah kognitif, di mana TikTok menjadi saluran pembentukan pemahaman politik mahasiswa; (2) ranah afektif, di mana TikTok mendorong dan membentuk sikap mahasiswa terhadap peristiwa politik; dan (3) ranah psikomotorik, di mana TikTok membentuk keterampilan mahasiswa dalam menyikapi berbagai isu yang tersebar di ruang publik digital.

Penelitian Hendra, Priazki Hajri, dkk. (2024) dan Putri, dkk (2025) menunjukkan bahwa pendidikan politik yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan generasi muda termasuk yang memanfaatkan platform digital seperti TikTok memiliki potensi besar dalam membentuk warga negara yang kritis, melek politik, dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi.

3. Komunikasi Politik Digital

Komunikasi politik digital merupakan penggunaan teknologi digital dan platform internet sebagai medium dalam proses penyampaian pesan, gagasan, dan informasi politik. Perkembangan media sosial telah secara fundamental mengubah lanskap komunikasi politik, menciptakan pola komunikasi yang lebih horizontal, partisipatif, dan real-time dibandingkan dengan model komunikasi politik konvensional yang cenderung satu arah.

Andzani, dkk (2024) dalam penelitian berjudul "Analisis Peran Media Sosial dalam Proses Mediatisasi Politik: Perspektif Komunikasi Politik dan Partisipasi Publik" mengkaji bagaimana media sosial berperan dalam proses mediatisasi politik. Penelitian tersebut menggunakan kerangka Mediatisation Theory untuk menjelaskan bagaimana media sosial tidak sekadar menjadi saluran komunikasi politik, melainkan telah menjadi kekuatan yang secara aktif membentuk agenda, narasi, dan dinamika politik itu sendiri.

TikTok sebagai platform komunikasi politik digital memiliki karakteristik yang membedakannya dari platform lain. Penelitian Kusnadi dkk. (2025) menemukan bahwa TikTok, sebagai platform favorit Generasi Z, kini menjadi sumber informasi politik yang memengaruhi preferensi politik pemilih muda. Hal ini terjadi karena algoritma For You Page (FYP) TikTok mampu mempersonalisasi konten politik sesuai minat dan perilaku digital pengguna, sehingga memperkuat eksposur terhadap informasi politik yang relevan.

Dalam perspektif komunikasi politik digital, penelitian Wahab (2025) berjudul "Transformasi Partisipasi Politik Pemilih Pemula melalui Pemanfaatan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa FIS Unimed" menegaskan bahwa media sosial telah mentransformasi pola partisipasi politik generasi muda dari yang bersifat konvensional menjadi partisipasi digital yang lebih aktif, ekspresif, dan mudah diakses.

Berkaitan dengan komunikasi politik digital di kalangan generasi muda, menyoroti pentingnya literasi digital sebagai kompetensi yang harus dimiliki generasi muda agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi hoaks yang berkembang menjelang dan selama proses pemilu. Kemampuan untuk memfilter, memverifikasi, dan mengkritisi konten politik yang tersebar di platform digital seperti TikTok merupakan bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan digital yang perlu terus diperkuat (Hendra et al., 2024).

Secara keseluruhan, ketiga kerangka teoritis di atas teori media sosial, teori pendidikan politik, dan teori komunikasi politik digital saling berjaln dan saling melengkapi dalam menjelaskan fenomena peran TikTok sebagai sarana pendidikan politik bagi generasi muda. Ketiganya memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana platform media sosial seperti TikTok dapat menjadi instrumen yang efektif sekaligus kritis dalam membentuk kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi politik generasi muda di era demokrasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam bagaimana media sosial TikTok berperan sebagai sarana pendidikan politik di kalangan generasi muda. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Menurut (Yuliani, 2018), Penelitian kualitatif adalah istilah yang mencerminkan aneka metode penelitian, termasuk naratif, fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, etnografi, penelitian sejarah, dan analisis isi. Salah satu tipe dasar dalam penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang posisi nilainya setara dengan metode kualitatif lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan fakta dengan cara yang terorganisasi melalui interpretasi yang akurat terhadap data yang dihimpun dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, laporan penelitian, pendidikan politik, komunikasi politik digital, dan perilaku generasi muda dalam menggunakan TikTok. Studi literatur juga dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat sekaligus memahami hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan lima orang informan, terlihat bahwa TikTok dianggap sebagai alat yang berpotensi untuk pendidikan politik bagi generasi muda. Semua informan setuju bahwa format video pendek di TikTok membuat informasi politik lebih mudah dipahami dibandingkan dengan media konvensional.

Informan 1 menyoroti bahwa TikTok mampu menyederhanakan isu politik yang rumit sehingga lebih mudah dicerna oleh kalangan muda. Sejalan dengan itu, Informan 4 menyatakan bahwa metode penyampaian informasi yang singkat dan menarik membuat kaum muda lebih tertarik untuk mengikuti perkembangan politik. Di sisi lain, Informan 3 berpendapat bahwa TikTok berhasil mengubah isu politik yang mungkin membosankan menjadi lebih menarik dan lebih mudah dimengerti.

Selain sebagai alat pendidikan politik, TikTok juga dianggap membantu informan dalam memahami isu-isu politik yang sedang berlangsung. Mayoritas informan mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan informasi awal mengenai berbagai peristiwa politik melalui konten yang muncul di beranda TikTok. Informan 2 menyatakan bahwa ia semakin memahami perkembangan politik karena banyak konten kreator menjelaskan isu politik dalam bahasa yang mudah dimengerti. Meski demikian, beberapa informan menegaskan bahwa informasi yang didapat dari TikTok harus diverifikasi melalui sumber yang lebih terpercaya.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa konten politik di TikTok berkontribusi pada peningkatan minat dan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Banyak informan mengaku menjadi lebih tertarik untuk mengikuti perkembangan politik setelah melihat banyak konten politik di TikTok. Informan 4 menyatakan bahwa sebelumnya ia kurang tertarik pada politik, tetapi dengan melihat konten politik secara terus menerus, ia menjadi lebih peduli tentang berbagai isu yang berhubungan dengan pemerintahan dan masyarakat.

Namun, semua informan mengaku pernah menemukan informasi politik yang tidak sesuai dengan fakta atau hoaks di TikTok. Bentuk informasi tersebut meliputi klaim yang belum diverifikasi, pemotongan video yang tidak sesuai konteks, atau informasi yang bersifat provokatif. Untuk menghindari penyebaran informasi yang keliru, para informan menyatakan bahwa mereka memeriksa kembali dengan media berita resmi, situs pemerintah, maupun platform pemeriksa fakta sebelum menerima informasi yang beredar.

Mengenai pengaruh TikTok terhadap partisipasi politik generasi muda, kebanyakan informan berpendapat bahwa pengaruh positif lebih mendominasi dibandingkan yang negatif. TikTok dianggap mampu memperluas akses terhadap informasi politik, meningkatkan kesadaran politik, dan mendorong generasi muda untuk lebih aktif terlibat dalam perkembangan politik.

Walau begitu, para informan juga mencatat adanya risiko penyebaran hoaks dan terbentuknya ruang gema akibat algoritma platform yang cenderung menampilkan konten berdasarkan preferensi pengguna.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, minat, dan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Namun, efektivitas TikTok sebagai media pendidikan politik sangat bergantung pada kemampuan pengguna untuk memverifikasi informasi serta tingkat literasi digital yang mereka miliki.

Berdasarkan pengamatan konten politik di platform TikTok, terungkap bahwa TikTok telah bertransformasi menjadi lebih dari sekadar media hiburan. Kini, ia juga merupakan ruang yang efektif untuk menyebarkan informasi dan mendidik politik, terutama bagi generasi muda. Konten yang diperhatikan mencakup info tentang pemilu, kebijakan pemerintah, program dari partai politik, serta ajakan untuk meningkatkan keikutsertaan politik masyarakat. Keragaman topik ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu media alternatif untuk menyampaikan pesan-pesan politik kepada publik, khususnya kepada generasi muda yang mendominasi penggunaannya.

Observasi menunjukkan bahwa konten politik dapat menarik tingkat interaksi tinggi dari para pengguna. Beberapa video yang diamati mencatat lebih dari 100.000 penayangan, dengan jumlah "likes" mencapai puluhan ribu dan komentar yang mencapai ratusan hingga ribuan. Tingginya tingkat interaksi ini menandakan bahwa isu politik memiliki daya tarik tersendiri ketika disajikan dalam format yang sesuai dengan karakteristik media sosial. Selain itu, banyaknya komentar yang muncul menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya menjadi pendengar informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap isu politik yang dibahas.

Dari sisi penyampaian pesan, sebagian besar konten politik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, komunikatif, dan dapat dipahami oleh beragam kalangan. Informasi yang biasanya rumit dijelaskan dengan cara yang lebih sederhana melalui video singkat, infografis, ilustrasi visual, teks penunjang, dan narasi yang menarik. Beberapa kreator bahkan memakai pendekatan penceritaan, humor, serta tren yang sedang populer untuk meningkatkan daya tarik konten mereka. Strategi ini terbukti efektif dalam menarik perhatian audiens serta membantu pengguna untuk memahami informasi politik tanpa merasa terbebani oleh istilah yang terlalu formal atau akademis.

Berdasarkan tujuan komunikatifnya, konten yang diperhatikan dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu konten pendidikan politik dan konten kampanye politik. Konten

pendidikan politik lebih terfokus pada penyampaian informasi mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, pentingnya ikut serta dalam pemilu, serta pemahaman terhadap berbagai kebijakan publik. Sedangkan konten kampanye politik menonjolkan citra tokoh atau partai politik dengan menyampaikan visi, misi, program kerja, serta berbagai kegiatan untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Kedua jenis konten ini menunjukkan bahwa TikTok berperan sebagai alat komunikasi politik yang dapat menjangkau audiens secara luas dan cepat.

Temuan dari observasi ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media pendidikan politik di era digital. Angka penayangan, "likes", dan komentar yang tinggi menunjukkan bahwa generasi muda cukup tertarik pada informasi politik yang disajikan dengan cara yang kreatif dan interaktif. Meski demikian, tingginya arus informasi di TikTok juga memerlukan pengguna untuk memiliki keterampilan literasi digital yang baik agar mampu memilah dan memverifikasi informasi yang diterima. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media pendidikan politik perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis untuk memastikan informasi yang diperoleh dapat digunakan secara bijak dalam membentuk pemahaman dan partisipasi politik generasi muda.

Media sosial TikTok memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan politik di kalangan generasi muda. TikTok dikenal dengan konten video-video pendek yang menarik, interaktif, dan mudah diakses, sehingga sangat efisien untuk menyebarkan informasi politik dan membangun kesadaran pemilih pemula yang biasanya berusia remaja hingga awal 20-an. Kemampuan TikTok dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan selera generasi muda menjadikannya sebagai saluran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi politik.

Hal ini sejalan dengan pandangan Bukhari et al., (2025) dalam artikelnya yang berjudul "*TikTok Sebagai Media Literasi Politik Pemilih Pemula*" Menjelaskan bahwa TikTok memberikan dampak positif sebagai alat pendidikan politik untuk generasi muda, karena platform ini dapat meningkatkan pengetahuan politik, pemahaman, serta kesadaran politik di kalangan pemilih Pemula. TikTok telah menjadi sumber utama informasi politik, menawarkan konten yang ringkas, visual, kreatif, dan sesuai dengan cara komunikasi generasi Z, sehingga lebih mudah diterima dan dimengerti oleh pengguna pemula. Selain itu, konten politik yang disajikan dalam bentuk cerita, humor, infografis, serta melibatkan tokoh masyarakat atau influencer terbukti lebih menarik dan membantu pemilih pemula untuk memahami beragam isu politik. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, TikTok juga memiliki fitur interaktif seperti kolom komentar, siaran langsung, dan duet video yang mendukung terjadinya dialog antara pengguna dan pembuat konten, sehingga dapat memperdalam pemahaman politik.

Penelitian lainnya, yang dilakukan Ain et al., (2023), juga menjelaskan bahwa TikTok memberikan pengaruh positif sebagai sumber informasi politik bagi Generasi Z karena bisa menyajikan informasi politik yang mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak muda. TikTok juga memungkinkan penggunanya mendapatkan informasi politik melalui berbagai fitur seperti FYP, akun tokoh politik, influencer, serta pencarian langsung, sehingga memudahkan Generasi Z untuk mengikuti perkembangan politik terkini. Selain itu, TikTok berfungsi sebagai alat yang efisien untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, dan pemikiran politik berkat sifat interaktifnya yang dapat menjangkau banyak orang.

Pemanfaatan TikTok sebagai sumber informasi politik juga memiliki keuntungan strategis karena mudah digunakan, praktis, hemat biaya, dan memiliki jangkauan luas. TikTok dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian aspirasi Generasi Z sekaligus membantu mereka memahami isu-isu politik yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, TikTok dianggap efektif sebagai media informasi politik yang mampu memperluas pengetahuan dan keterlibatan politik di kalangan Generasi Z.

Namun, pemanfaatan TikTok sebagai media untuk mendapatkan informasi politik juga memiliki dampak negatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia & Ayu Candraningrum, (2025) TikTok memberikan dampak negatif bagi pemilih pemula, karena cara cepat dan interaktif dalam mengakses informasi politik sering kali mengorbankan kedalaman serta kebenaran informasi. Generasi muda lebih cenderung menerima berita politik yang muncul di beranda mereka tanpa melakukan pencarian atau verifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Selain itu, informasi politik yang disajikan dalam video singkat sering kali hanya menyentuh sebagian kecil dari suatu masalah, sehingga pengguna tidak mendapatkan gambaran penuh tentang isu yang sedang dibahas. Ini bagaikan sejumlah potongan puzzle yang hanya memperlihatkan satu atau dua bagian, tetapi tidak menyajikan keseluruhan gambar. Informasi yang beredar di TikTok juga belum tentu benar dan bisa menjadi masalah jika diterima secara mentah hanya dari satu video tanpa proses penyaringan lebih lanjut. Dengan demikian, walaupun TikTok dapat membantu generasi muda dalam memahami isu politik dengan lebih cepat dan mudah, pemahaman yang didapat umumnya masih dangkal dan tidak cukup mendalam, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi untuk membentuk pandangan atau membuat keputusan politik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa platform media sosial TikTok memainkan peran penting sebagai alat pendidikan politik di kalangan generasi muda.

Melalui video pendek yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami, TikTok dapat menyajikan berbagai informasi politik dengan cara yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda jika dibandingkan dengan media tradisional. Kehadiran konten politik di TikTok tidak hanya membantu pengguna dalam mendapatkan informasi mengenai isu-isu politik terbaru, tetapi juga meningkatkan minat, pengetahuan, dan kesadaran politik mereka.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar informan melihat TikTok sebagai platform yang efektif dalam memberikan pemahaman dasar tentang berbagai peristiwa politik. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa konten politik di TikTok mendapatkan tingkat interaksi yang tinggi, ditunjukkan oleh banyaknya penayangan, like, dan komentar. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi muda menunjukkan minat yang cukup besar terhadap informasi politik ketika disajikan dengan cara yang kreatif dan komunikatif. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa penggunaan TikTok sebagai alat pendidikan politik tidak lepas dari beberapa tantangan. Penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, berita palsu, serta kecenderungan algoritma yang menciptakan ruang gema berpotensi memengaruhi pemahaman politik pengguna. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital dan berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting bagi generasi muda agar dapat menyaring dan memverifikasi informasi politik yang diperoleh dari media sosial.

Dengan demikian, TikTok dapat dianggap memiliki potensi besar sebagai media pendidikan politik di era digital karena dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik generasi muda. Namun, efektivitasnya akan lebih maksimal jika didukung oleh peningkatan literasi digital sehingga informasi politik yang diterima dapat dianalisis secara kritis, objektif, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mursyaban Ali¹⁾ *, La Iru²⁾, Nerlin³⁾. *Fungsi Media Sosial TikTok Dalam Mewujudkan Pendidikan Politik Mahasiswa PPKn Universitas Halu Oleo The Function of TikTok Social Media in Realizing Political Education for PPKn Students at Halu Oleo University*. no. April, 2026, pp. 84-104.
- Ain, Q., Sari, A., & Candrasari, Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Informasi Politik Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 568-578. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10081522>
- Aurelia, F., & Ayu Candraningrum, D. (2025). *Konsumsi Informasi Politik Gen Z di TikTok: Studi Kasus Isu Tunjangan Tempat Tinggal DPR*.
- Bukhari, A., Sari, D., Prastiti, D. A., Dayana, W. F., & Hidayat, B. T. (2025). TIKTOK SEBAGAI MEDIA LITERASI POLITIK PEMILIH PEMULA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 220-229.

- Diva Andzani, Diah Virgin, Bela Pristica, Desideria L. Dwihadiah. *ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES MEDIATISASI POLITIK: PERSPEKTIF KOMUNIKASI POLITIK DAN PARTISIPASI PUBLIK*. no. 1, pp. 1003-11.
- Enzelica, Geby, et al. *Persepsi Politik Generasi Z Di TikTok : Analisis Teori Ekologi Media*. 2025, pp. 97-104.
- Hajri, Priazki, et al. *Penguatan Konsep Pendidikan Politik Generasi MudaPemilih Pemula Jambi Melalui Kuliah Umum Pendidikan Politik*. no. 01, 2024, pp. 1-10.
- Idris U. (20252). Media Sosial dan Transformasi Komunikasi Politik. *Jurnal Kajian Politik Islam*, 8(2), 49-71.
- IDRIS, UMAR YADI. *Media Sosial Dan Transformasi Komunikasi Politik Umar Yadi Idris*. no. 2, pp. 49-71.
- Kusnadi, Edi, et al. *Peran Media Sosial Tiktok Dalam Membangun Preferensi Politik Gen Z Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Nusantara*. no. 2, 2025.
- Natalia, D., Sasmita, F., Ridwan, M., Ahmad, S., Ilmu, P., Sosial, P., & Makassar, U. N. (2025). *Partisipasi Politik Generasi Z: Peran Media Sosial*.
- Natalia, Devitri, et al. *Partisipasi Politik Generasi Z: Peran Media Sosial*. 2025, pp. 15772-78.
- Purwanti, Silviana. *PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA HIBURAN BAGI GENERASI Z*. no. 02, 2024, pp. 161-79, <https://doi.org/10.3258/mediakom.v7i02.2004>.
- Qurratul Ain Adinda Sari¹, Yuli Candrasari². *Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Informasi Politik Generasi Z Qurratul Ain Adinda Sari 1 , Yuli Candrasari 2 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*. no. November, 2023, pp. 568-78.
- Sinaga, P., Partini, A., Sadam, Z., Khalil, M. I., & Purwanti, S. (2024). *PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA HIBURAN BAGI GENERASI Z*. 07(02), 2656-5706. <https://doi.org/10.3258/mediakom.v7i02.2004>
- Sonia Hafiza Putri ¹, Sundari Utami², Hendra³. *SEMAYO : Persepsi Mahasiswa Pemilih Pemula Prodi PPKn Universitas Jambi Terhadap Politik Uang Pada Pemilu Serentak 2024*. no. 1, 2024, pp. 17-26.
- Wahab, Nur Khalil. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 9 Nomor 1 Edisi Juni 2025 Transformasi Partisipasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pemanfaatan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa FIS Unimed*. 2025, pp. 245-54.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>

